

**PENGARUH TERAPI BERMAIN TERHADAP RESPON KECEMASAN ANAK USIA
PRASEKOLAH DALAM MENJALANI HOSPITALISASI DI RUANG SERUNI
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH JOMBANG**

(THE INFLUENCE OF PLAYING THERAPY AGAINST PRA SCHOOL CHILD'S ANXIETY
RESPONSE IN HOSPITALIZING IN THE ROOM OF SERUNI – RSUD JOMBANG)

Hanik Endah Iestari¹, Miftachul Huda², Nur Hadi³

1. Program studi S1 keperawatan STIKES PEMKAB Jombang
2. Program Studi D3 Kebidanan STIKES PEMKAB Jombang
3. Puskesmas Perak Jombang

ABSTRAK

Permainan pada anak di rumah sakit tidak hanya akan memberikan rasa senang pada anak, tetapi juga akan membantu anak mengekspresikan perasaan dan pikiran cemas, takut, sedih, tegang, dan nyeri. Di RSUD Jombang tahun 2010 menunjukkan dari 30 anak 36,7 % anak mengalami cemas berat, 31,2% cemas sedang, 23,3% cemas ringan dan 6,7 % anak tidak cemas. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di Ruang seruni RSUD Jombang. Desain penelitian adalah pra eksperimen, *One-group pre-post tes design*. variabel independent adalah terapi bermain dan variabel dependennya adalah respon kecemasan anak prasekolah. Populasi adalah semua anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi pada bulan maret 2012 di Ruang seruni RSUD Jombang. Dengan jumlah sampel 20 responden, pengambilan sampel secara *purposive sampling*, uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon*. Berdasarkan hasil penelitian, respon kecemasan sebelum terapi bermain adalah protes sebanyak 70% dan sesudah terapi adalah menolak sebanyak 80 %. hasil uji *Wilcoxon* $p = 0,000 < 0,05$. Maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di Ruang Seruni RSUD Jombang. Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan perhatian pada anak prasekolah sehingga dapat menurunkan respon kecemasan anak dalam menjalani hospitalisasi.

Kata kunci: Terapi bermain, respon kecemasan hospitalisasi, anak prasekolah

ABSTRACT

playing for children at the hospital will not only give pleasure to the child, but will also help children express their feelings and thoughts of anxiety, fear, sadness, tension, and pain. The Jombang hospitals in 2010 showed that in 30 children, 36.7% of them experience severe anxiety, 31.2% middle anxiety, 23.3% mild anxiety and 6.7% children do not worry. Research purposes to determine the effect of playing therapy on anxiety responses for preschool children undergoing hospitalization in Seruni Room of Jombang General Hospitals. The Research design is the pre-experimental, One-group pre-post test design. the independent variable is a playing therapy and the dependent variable is anxiety response in preschool children. The population of all preschool children undergoing hospitalization in March 2012 in Seruni Room at Jombang general hospitals. With a sample of 20 respondents, the sampling is purposive sampling, And statistical test used were Wilcoxon. Based on the research results, the anxiety response before playing therapy was a protest by 70% and after therapy was rejecting by 80%. The Wilcoxon test results $p = 0.000 < 0.05$. So H_1 is accepted which means there is the influence of playing therapy on anxiety response in preschool children undergoing hospitalization in Hospital Room of Seruni – Jombang. Health workers are expected to give attention to pre-school children so as to reduce the anxiety response in children undergoing hospitalization.

Keywords: *playing therapy, anxiety response, pre-school children*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat mendasar untuk dipahami orang tua maupun perawat yang bekerja pada klien anak. Pertumbuhan dan perkembangan tersebut harus dijaga kelangsungannya dengan upaya stimulasi yang dapat dilakukan, sekalipun anak sedang berada dalam perawatan di rumah sakit. Bermain merupakan aktifitas yang dapat dilakukan anak sebagai upaya stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dan bermain pada anak dirumah sakit menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan perasaan, relaksasi dan distraksi perasaan yang tidak nyaman.¹

Di RSUD Jombang tahun 2010 menunjukkan dari 30 anak 36,7 % anak mengalami cemas berat, 31,2% cemas sedang, 23,3% cemas ringan dan 6,7 % anak tidak cemas.²

Perawat dapat membantu orangtua menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan perawatan anaknya di rumah sakit karena perawat berada di samping pasien selama 24 jam. Fokus intervensi keperawatan adalah meminimalkan dukungan psikologis pada anak anggota keluarga. Salah satu intervensi keperawatan dalam mengatasi dampak hospitalisasi pada anak adalah dengan memberikan terapi bermain. Terapi bermain dapat dilakukan sebelum melakukan prosedur pada anak, hal ini dilakukan untuk mengurangi rasa tegang dan emosi yang dirasakan anak selama prosedur.³

Salah satu alternatif untuk mengalihkan perhatian anak yang dirawat dirumah sakit adalah dengan adanya dukungan sarana bermain yang dapat memfasilitasi anak untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan anak usia prasekolah yang dirawat dirumah sakit, karena anak usia prasekolah masih senang bermain-main.⁴

Apakah ada Pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak usia prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Jombang

B. MATERI DAN METODE

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimental dengan rancangan *One-group pra-post tes design*. Ciri tipe ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi.

Populasi dalam penelitian adalah Seluruh pasien anak prasekolah di Ruang Seruni RSUD Jombang. Sedangkan, Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua semua pasien anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di Ruang Seruni RSUD Jombang.

Variabel Penelitian

1. Variabel independent

Variabel independent adalah terapi bermain

2. Variabel dependent

Variabel dependentnya adalah respon kecemasan anal usia prasekolah

Definisi operasional

Terapi bermain: Suatu usaha terapi atau program bermain yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengatasi respon kecemasan akibat hospitalisasi (mewarnai gambar).

respon kecemasan anak prasekolah: Berbagai perilaku sebagai reaksi terhadap pengalaman hospitalisasi.

Instrumen Pengumpulan Data

Alat ukur dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, yaitu suatu pengukuran menggunakan pendekatan berdasarkan kategori system yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengobservasi suatu peristiwa dan perilaku dari subjek.

Analisa Data

Untuk melihat adanya perbedaan antara tingkat kecemasan sebelum dilakukan perlakuan dan sesudah dilakukan perlakuan dengan di uji menggunakan bantuan komputerisasi program SPSS (Statistic Product Servis Solution) for window release 19 uji statistic Wilcoxon Match Pairs Test.

C. HASIL PENELITIAN

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability- purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan 7 april sampai 22 mei 2012 dengan 20 responden. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu data umum dan khusus. Dalam data umum dimuat karakteristik responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin. Sedangkan data khusus terdiri dari Respon kecemasan responden sebelum dan sesudah Terapi bermain. Data - data tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel Karakteristik Usia Responden di ruang Seruni RSUD JOMBANG bulan april Tahun 2012

No	Usia	jumlah	Persentase %
1	3 tahun	6	30,0
2	4 tahun	4	20,0
3		5	
4	5 tahun	5	25,0
	6 tahun	20	25,0
	Jumlah		100,0

Sumber : Data Primer,2012

Penyajian pada tabel terlihat bahwa hampir setengahnya dari Responden berusia 3 tahun sebanyak 6 Responden (30%).

Tabel Karakteristik Jenis Kelamin Responden di ruang Seruni RSUD JOMBANG bulan april Tahun 2012

No	Usia	Jumlah	Persentase %
1	Laki-laki	7	35,0
2	Perempuan	13	65,0
	Jumlah	20	100,0

Sumber : Data Primer2012

Penyajian pada tabel terlihat bahwa sebagian besar dari responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 13 Responden (65%).

Tabel Distribusi persentase Respon Kecemasan Responden Sebelum Terapi Bermain di ruang Seruni RSUD JOMBANG bulan april

Tahun 2012			
No	Respon kecemasan anak	Jumlah	Persentase %
1	Tahap protes	14	70,0
2	Tahap putus asa	6	30,0
3	Tahap Menolak	0	0

Sumber : Data Primer,2012

Penyajian pada tabel terlihat bahwa Distribusi persentase respon kecemasan responden sebelum terapi bermain diketahui sebagian besar dari responden berada ditahap protes sebanyak 14 responden (70%).

Tabel Distribusi persentase Respon Kecemasan Responden Sesudah Terapi Bermain di ruang Seruni RSUD JOMBANG bulan april Tahun 2012

No	Respon kecemasan anak	Jumlah	Persentase %
1	Tahap protes	0	0
2	Tahap putus asa	4	20,0
3	Tahap Menolak	16	80,0
	Jumlah	20	100,0

Sumber : Data Primer,2012

Penyajian pada tabel 4 terlihat bahwa Distribusi persentase respon kecemasan responden sesudah terapi bermain diketahui hampir seluruhnya dari responden berada ditahap menolak sebanyak 16 responden (80%).

Tabel Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Respon Kecemasan anak prasekolah dalam menjalani Hospitalisasi di ruang Seruni RSUD Jombang.

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Sebelum Terapi Bermain	20	1.3000	.47016	1.00	2.00
Sesudah Terapi Bermain	20	2.8000	.41039	2.00	3.00

Sumber : Data Primer, 2012

Test Statistics(b)

Sesudah Terapi Bermain - Sebelum Terapi Bermain	
Z	-3.874(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a Based on negative ranks.

b Wilcoxon Signed Ranks Test

Bagian test statistics menunjukkan hasil uji Wilcoxon, Dengan uji tersebut Diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan derajat kesalahan analisa sebesar 5% atau 0,05 maka nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dibanding derajat kesalahan yang diinginkan (0,05), sedangkan Z-skor -3,874 lebih besar dari -1,96 sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian disimpulkan "Terdapat pengaruh postif pemberian terapi bermain terhadap respon kecemasan anak usia prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Jombang".

D. PEMBAHASAN

Tahap Protes dimanifestasikan dengan menangis kuat, menjerit dan memanggil ibunya atau menggunakan tingkah laku agresif, seperti menendang, menggigit, memukul, mencubit, mencoba untuk membuat orang tuanya tetap tinggal, dan menolak perhatian orang lain. Secara verbal, anak menyerang dengan rasa marah, seperti mengatakan "pergi". Perilaku tersebut dapat berlangsung dari beberapa jam sampai beberapa hari. Perilaku protes tersebut seperti menangis, akan terus berlanjut dan hanya akan berhenti bila anak merasa kelelahan. Pendekatan dengan orang asing akan meningkatkan protes.⁵

Sebagian besar stress yang terjadi pada bayi di usia pertengahan anak prasekolah adalah cemas karena perpisahan. Balita belum mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang memadai dan memiliki pengertian yang terbatas terhadap realita. Hubungan anak dan ibu adalah sangat

dekat, akibatnya perpisahan dengan ibu akan menimbulkan rasa kehilangan pada anak akan orang yang terdekat bagi dirinya dan akan lingkungan yang dikenal olehnya, sehingga pada akhirnya akan menimbulkan perasaan tidak aman dan rasa cemas.⁶

Tahap menolak, Pada tahap ini secara samar-samar anak menerima perpisahan, mulai tertarik dengan apa yang ada disekitarnya, dan membina hubungan dangkal dengan orang lain. Anak mulai kelihatan gembira. fase ini biasanya terjadi setelah perpisahan yang lama dengan orang tua.⁷

Stress yang dialami anak saat dirawat di rumah sakit tidak dapat dihindarkan sebagaimana juga yang dialami orang tuannya. Untuk itu yang penting adalah bagaimana menyiapkan anak dan orang tua untuk dapat beradaptasi dengan stressor yang dialaminya selama di rumah sakit secara efektif. Permainan adalah media yang efektif untuk beradaptasi karena telah terbukti dapat menurunkan rasa cemas, takut, nyeri dan marah. Untuk itu, dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stres yang dialaminya karena dengan melakukan permainan, anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan.¹

pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi Diperoleh nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000. Dengan menggunakan derajat kesalahan analisa sebesar 5% atau 0,05 maka nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,000 adalah lebih kecil dibanding derajat kesalahan yang diinginkan (0,05), sedangkan Z-skor -3,874 lebih besar dari -1,96 sehingga H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di ruang seruni RSUD Jombang yang signifikan.

Bermain adalah salah satu aspek penting dari kehidupan anak dan salah satu alat paling penting untuk menatalaksanakan stress karena hospitalisasi menimbulkan krisis dalam kehidupan anak, dan karena situasi tersebut

sering disertai stress berlebihan, maka anak-anak perlu bermain untuk mengeluarkan rasa takut dan cemas yang mereka alami sebagai alat koping dalam menghadapi stress. Bermain sangat penting bagi mental, emosional dan kesejahteraan anak seperti kebutuhan perkembangan dan kebutuhan bermain tidak juga terhenti pada saat anak sakit atau anak di rumah sakit.⁷

Permainan mewarnai dapat membantu anak mengenal warna-warna seperti yang mereka lihat di lingkungan sekitarnya. hanya saja, dalam permainan mewarnai anak di ajak tidak hanya sekedar mengenal warna, tetapi juga melatih gerak motorik anak ketika mereka memberi warna terhadap sebuah objek. Melalui permainan mewarnai, anak yang berada dalam kondisi stress, cemas setelah mengalami sakit dapat lebih santai. Permainan juga merupakan media komunikasi antara anak dengan orang lain, termasuk dengan perawat atau petugas kesehatan di rumah sakit. Perawat dapat mengkaji perasaan dan pikiran anak melalui ekspresi non verbal yang ditunjukkan selama melakukan permainan atau melalui interaksi yang ditunjukkan anak dengan orang tua dan teman kelompok bermainnya.

E. KESIMPULAN

Respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi sebelum pemberian terapi bermain didapatkan sebagian besar responden berada ditahap protes sebanyak 14 responden (70%). Respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi sesudah terapi bermain didapatkan sebagian besar responden berada ditahap menolak sebanyak 16 responden (80%). Ada pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$ dan Z-skor $-3,874 < -1,96$.

pemberian terapi bermain pada pasien anak prasekolah dapat memberikan pengaruh terhadap respon kecemasannya. Apabila mereka berada ditahap protes dapat diturunkan ditahap putus asa atau menolak dan bila respon kecemasan sudah membaik agar tetap di pertahankan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan, masukan dan perencanaan kepada instansi kesehatan terutama di Ruang seruni RSUD Jombang dalam mengatasi respon kecemasan anak prasekolah yang diakibatkan dari dampak hospitalisasi, sehingga dapat mengatasi perubahan kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi. Rekomendasi kepada direktur agar program terapi bermain di realisasikan di RSUD Jombang dengan cara tersedianya ruangan bermain dan alat-alat permainan di ruang seruni (ruang anak) .

Daftar Pustaka

1. Supartini, Yupi. 2004. Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC
2. Krisnawati. 2010. pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah
3. Suparto, Hardjono. Mewarnai Gambar. <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=terapi+bermain>. Diakses tanggal 11 desember 2011
4. Ngastiyah, 2008. Perkembangan anak usia prasekolah. Jakarta: EGC
5. Wong, Donna L. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Vol 1. Edisi 6. Jakarta; EGC
6. Nursalam. 2008. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
7. Wong, Dona L. 2009. Buku Ajar Keperawatan Pediatrik. Vol 2. Edisi 6. Jakarta: EGC